



Pelatihan Pembuatan *E-Learning Moodle* Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Dharma Amiluhur

Nafida Hetty Marhaeni ✉, Melania Eva Wulanningtyas

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Raya Wates-Yogyakarta, Karanglo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta 55752, Indonesia

nafidahm@mercubuana-yogya.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1697> |

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu sektor penting yang terkena dampak Covid-19. Hal ini menyebabkan pengajar dan peserta didik harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau di secara online. Paradigma teknologi berubah dari hanya sebagai pendukung kerja sekunder atau rekreasi saja menjadi fasilitas kerja utama. Di SMA Dharma Amiluhur pembelajaran secara online telah dilakukan melalui platform Google Classroom dan Whatsapp group, namun belum menggunakan platform lainnya. Bentuk kegiatan pelatihan berupa ini pelatihan penyusunan platform moodle sebagai pilihan lain dalam mengunggah konten materi pembelajaran. Platform ini telah populer di beberapa sekolah, namun di SMA Dharma Amiluhur belum digunakan. Untuk itu, pelatihan pembuatan konten e-learning menggunakan Moodle dimaksudkan agar guru di SMA Dharma Amiluhur dapat merasakan manfaat dari pembuatan konten berbantuan platform tersebut serta meningkatkan kompetensi profesional guru terhadap penggunaan teknologi dan informasi. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan observasi, dilanjutkan workshop pembuatan Learning Management System (LMS) melalui website Gnomio, dan praktik langsung. Hasil pengabdian adalah diperolehnya website LMS milik SMA Dharma Amiluhur yang dibuat per kelas dengan pengembangan konten course berupa presensi, materi pembelajaran, video pembelajaran, diskusi, kuis, dan pengumpulan tugas. Website ini telah digunakan untuk pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru menunjukkan tanggapan positif yaitu sekolah dan siswa sangat terbantu dengan pembelajaran berbasis LMS moodle. Lebih lanjut, SMA Dharma Amiluhur juga telah mengambil langkah serius dengan mengembangkan e-learning moodle menjadi lebih profesional dan berbayar yang dapat diakses pada www.eldas.smadharmamiluhur.sch.id dan menjadi salah satu keunggulan sekolah tersebut.

Kata Kunci: E-Learning, LMS, Moodle, Kompetensi, Profesional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau kedaruatan kesehatan masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMMD) (WHO, 2020). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Dampak dari adanya Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan (Rosali, 2020). Penanggulangan ekstrem seperti *lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zuhrotunni'mah, 2020).

Salah satu sektor penting yang terkena dampak adalah pendidikan. Pengajar dan peserta didik harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau di ruang-ruang *online*. Hal ini membuat paradigma teknologi berubah. Jika tadinya teknologi digunakan sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, saat ini berubah menjadi fasilitas kerja utama. Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/ pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) (Rosali, 2020). Pembelajaran *online* ini menghubungkan pembelajar dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara tidak langsung. Untuk itu, perkembangan teknologi informasi sangatlah penting bagi dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi dalam bidang informasi sudah banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali kebutuhan manusia dalam dunia pendidikan (Husain, 2014). Secara bahasa, definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual (Solichah, 2018). Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Miarso, 2004). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan istilah yang diadopsi kedalam bahasa Indonesia dari istilah ICT (*Information and Communication of Technology*) yang secara resmi digunakan oleh UNESCO (Surjono, 2010). Penggunaan media pembelajaran sebagai implementasi TIK dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan manfaat praktis seperti memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Muazizah *et al.*, 2016). Selain itu, adanya keterbatasan indera, ruang dan waktu juga dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran (Arsyad, 2011).

Media pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu contoh pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas (Prasetya *et al.*, 2008). Salah satu produk media pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk pembelajaran adalah *e-learning* (Yazdi, 2012). Perkembangan *e-learning* pada masa ini sudah banyak dirancang untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran yang disebut *Learning Management System/ LMS*, beberapa contoh dari LMS adalah Moodle, Claroline, eFront, Moodle, Atutor, Sakai, Dokeos, LAMS, WebCT, dan sebagainya (Fendy, 2017). LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan *online*, program pembelajaran elektronik (*e-learning* program) dan isi pelatihan (Wibowo *et al.*, 2014).

Di SMA Dharma Amiluhur telah menggunakan LMS Google Classroom sebagai wadah pembelajaran *online*, namun belum menggunakan platform lainnya, Untuk itu dalam kegiatan ini diberikan pelatihan LMS menggunakan Moodle. Cole dan Foster mendefinisikan moodle sebagai singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek (Cole & Foster, 2008). Saat ini, moodle dapat dipakai oleh siapa saja secara *open source* (Amiroh, 2012). Moodle memiliki berbagai fasilitas yang dapat berguna mendukung kegiatan pembelajaran antara lain *assignment, chat, forum, quiz* dan *survey* (Hakim, 2018).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait pemanfaatan *e-learning moodle* dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada pemanfaatan *e-learning moodle* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMK Negeri 5 Makassar (Samsuddin *et al.*, 2013), hasil tersebut didukung penelitian tentang hasil tes lebih baik setelah siswa belajar menggunakan *e-learning* berbasis Moodle (Irianti & Wijaya, 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan (Hakim, 2018) menyimpulkan bahwa *e-learning* berbasis Moodle sebagai media untuk mengelola pembelajaran memiliki kategori sangat baik sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai media dalam merencanakan pembelajaran dengan dalam kategori baik.

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra adalah adanya pembelajaran matematika secara daring belum maksimal dan menemui banyak kendala dalam menjelaskan materi-materi matematika serta Menyusun sistem daring yang baik. Kegiatan ini dilandasi dua permasalahan yang sering terjadi di SMA yaitu siswa yang mengalami kesulitan matematika selama masa pandemi Covid-19 meningkat pesat dan sistem pembelajaran berbasis *e-learning* yang belum berjalan dengan baik dan maksimal. Mengacu pada analisis situasi beberapa SMA/ sederajat di atas, maka beberapa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sekolah yang menjadi Mitra masih melakukan pembelajaran *e-learning* sederhana (darurat Covid-19) dan belum dapat mengakomodasi kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari betul bahwa ketersediaan media pembelajaran bagi proses pembelajaran matematika di sekolah sangatlah penting, media pembelajaran jarak jauh berbantuan Schoology dirasa perlu digunakan mengingat setiap peserta didik menginginkan pembelajaran yang efektif, efisien, sekaligus menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu penulis membuat program pengabdian masyarakat berjudul Pelatihan Pembuatan *e-learning Moodle* di SMA Dharma Amiluhur untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi.

2. Metode

Saat ini guru di SMA Dharma Amiluhur hanya menggunakan platform Google Classroom dalam melakukan pembelajaran secara daring, sedangkan platform lainnya belum familiar dan belum digunakan. Padahal platform lain juga dapat dijadikan alternatif solusi pelaksanaan pembelajaran secara daring yang fiturnya menarik, yaitu Moodle. Untuk itu, pengabdian memberikan pelatihan kepada mitra terkait kegunaan platform tersebut. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru, agar dapat memanfaatkan *LMS Moodle* saat pembelajaran daring berlangsung. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui dua tahap, yaitu tahap observasi langsung dan tahap workshop.

2.1. Observasi

Observasi langsung yaitu pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat PKMM berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi dan jumlah guru di SMA Dharma Amiluhur sehingga dapat menentukan instrumen apa yang diperlukan dalam pelatihan pembuatan konten *e-learning* dengan platform Moodle.

2.2. Workshop

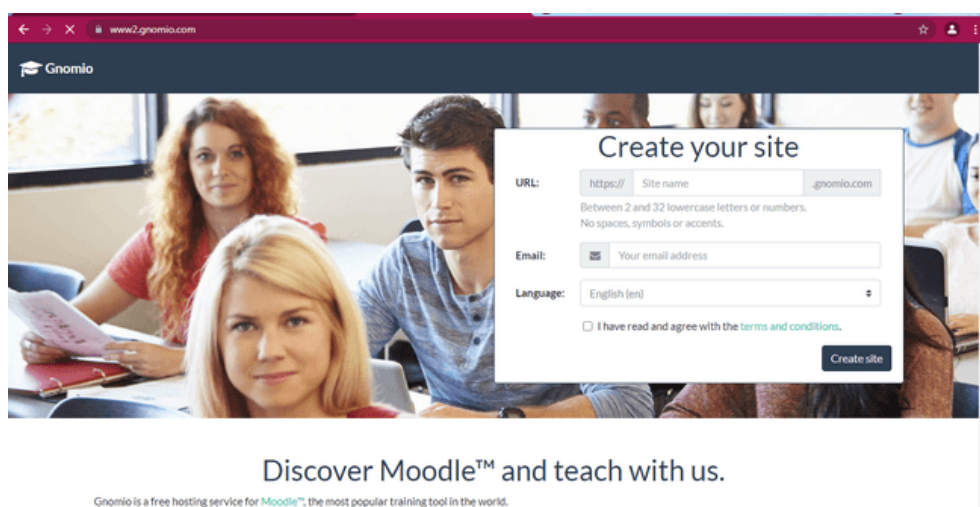
Workshop yaitu tim pengabdian mengajarkan secara langsung pembuatan konten *e-learning* dengan platform Moodle di SMA Dharma Amiluhur. Pengajaran akan dilakukan minimal 2 kali tatap muka agar guru lebih memahami beberapa menu yang ada di software tersebut dan mampu membuat sendiri konten pembelajaran dengan software Moodle. Sebelum tahap ini dilakukan, pengabdian akan memberikan materi mengenai software tersebut, mulai dari cara membuat akun dan mengenalkan menu-menu yang ada pada Moodle. Setelah itu, pengabdian baru akan memberikan pelatihan pembuatan konten selama 6 bulan dengan 2 kali pertemuan setiap bulannya. Pada tahap akhir, pengabdian akan memberikan waktu kepada guru untuk menyelesaikan pembuatan konten dengan berbantuan Moodle dan kemudian diujicobakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada konten yang telah dikembangkan saat pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan Moodle di SMA Dharma Amiluhur.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk kegiatan PKM sebagai upaya peningkatan pembelajaran berkualitas melalui *e-learning* sangat diperlukan bagi guru-guru SMK. Hal ini agar sistem pembelajaran dapat lebih memadai dan mengakomodasi kebutuhan pembelajaran daring. Pelatihan LMS dengan Moodle ini diselenggarakan selama 2 minggu, yaitu 14-21 Juli 2021 dengan pesertanya adalah seluruh guru di SMA Dharma Amiluhur. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah:

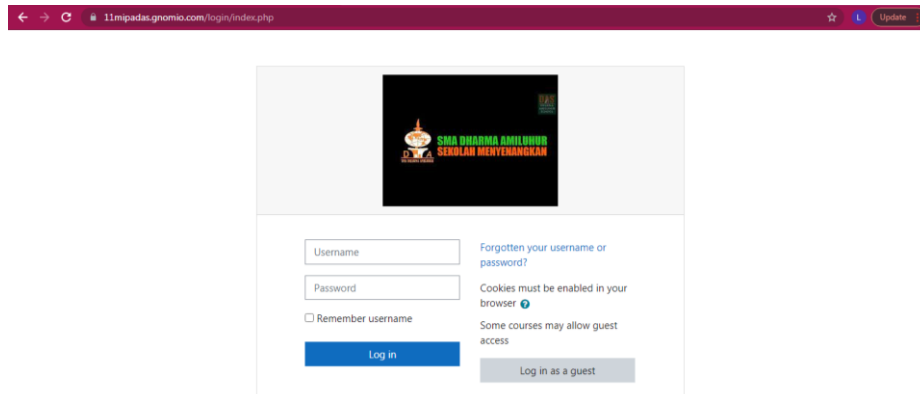
3.1. Mendesain *Learning Management System* Berbasis Moodle

Pelatihan pembuatan website menggunakan platform Moodle dapat dilakukan melalui website www.gnomio.com. Pada bagian ini tim SMA Dharma Amiluhur didampingi tim pengabdian membuat website yang dapat diakses melalui hybrimathsasa.gnomio.com, seperti disajikan pada Gambar 1.



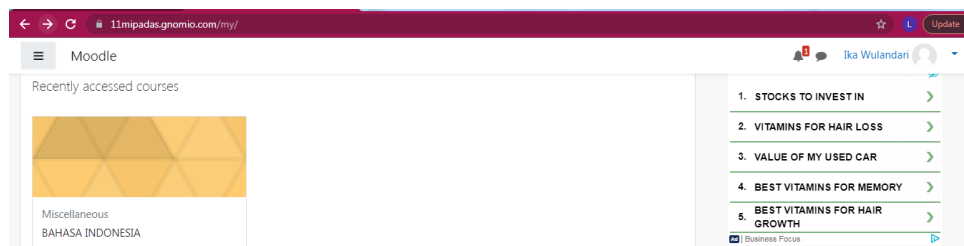
Gambar 1. Website Moodle untuk mendaftar *e-learning*

Setelah website selesai di registrasi maka akan memperoleh *username* dan *password* untuk login pada alamat website yang telah didaftarkan melalui e-mail. Akun moodle untuk setiap kelas pada sekolah mitra dibuat masing-masing yaitu: (1) 12ipsdas.gnomio.com, (2) 12mipadas.gnomio.com, (3) 11ipsdas.gnomio.com, dan (4) 11mipadas.gnomio.com, 10ipsdas.gnomio.com dan 10mipadas.gnomio.com maka tim dapat login pada alamat website yang sudah didaftarkan dengan mengisi *username* dan *password*, seperti pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Website Moodle Kelas 12MIPA

Pendesaian LMS dimulai dengan *input user*, yaitu semua guru dan siswa di SMA Dharma Amiluhur melalui langkah-langkah: (1) *site administration*; (2) *users*; (3) *add a new users*. Setelah semua *users* di input maka dilanjutkan dengan membuat *course* yang menjadi kelas uji coba yang akan dikembangkan yaitu Bahasa Indonesia. Cara penginputan kelas melalui langkah-langkah: (1) *site administration*; (2) *course*; (3) *add a new course*. Hasil setelah diinputkan disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Input Course SMA Dharma Amiluhur

Desian selanjutnya adalah *input users* ke *course* dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) *site administration*; (2) *course*; (3) *manage course and category*; (4) *klik course*; (5) *enrolled users*. Jika semua *users* telah diinput, maka akun *user* dan *password* diberikan kepada guru dan siswa SMA Dharma Amiluhur untuk digunakan sebagai media pembelajaran secara daring.

3.2. Pelatihan Luring

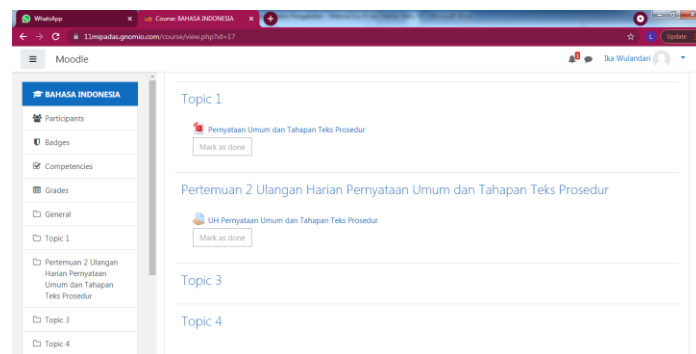
Sebelum dilakukan peatihan telah dilakukan analisa kebutuhan pembelajaran daring. Kemudian tim pengabdian bersama guru di SMA Dharma Amiluhur membuat LMS siap digunakan. Kegiatan PKM melanjutkan kegiatan dengan melakukan pelatihan dan workshop untuk pendalaman tentang LMS secara luring di SMA Dharma Amiluhur. Pelatihan ini dimulai dengan mendesain hybrid moodle system,

membuat website *e-learning*, dan mengembangkan konten *e-learning*. Adapun gambar pelatihan secara daring dapat dilihat pada Gambar 4. Dalam tindakan ini mengacu pada skenario yang telah disusun, sekaligus dengan melakukan pengamatan dengan penjelasan.



Gambar 4. Tim PkM dan Guru di SMA Dharma Amiluhur

Pelatihan secara luring ini berupa kegiatan mengembangkan *course* (kelas) untuk setiap guru. Dimana pada setiap *course* dikembangkan dengan ada konten presensi, materi pembelajaran, video pembelajaran, diskusi, kuis, dan pengumpulan tugas. Adapun gambaran pengembangan *course* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengembangan Course

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa guru di SMA Dharma Amiluhur belum pernah menggunakan *e-learning* Moodle. Biasanya guru-guru menggunakan Whatsapp group atau Google Classroom. Sehingga saat pelatihan berlangsung tim pengabdian harus melakukan pendampingan dengan intens ke masing-masing guru dibantu oleh mahasiswa. Selain itu, saat pelatihan berlangsung tim pengabdian juga harus mengulang beberapa kali pada step langkah tertentu karena guru-guru masih belum mahir dalam mengexplore menu-menu yang ada. Akan tetapi, dengan pendampingan secara intens guru-guru di SMA Dharma Amiluhur dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan menghasilkan masing-masing akun *e-learning* moodle sendiri berisikan *course*, *user*, file materi, video pembelajaran, chat, assignment, dan kuis. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Dharma Amiluhur berkaitan dengan penggunaan teknologi sesuai dengan perkembangan ipteks dan tuntutan pembelajaran daring.

Setelah serangkaian pelatihan dilakukan, pelatihan LMS memperoleh tanggapan positif dari guru di SMA Dharma Amiluhur. Hasil ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan perwakilan guru bahwa sekolah dan siswa sangat terbantu dengan pembelajaran berbasis LMS Moodle ini. Lebih lanjut, kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi sesuai tuntutan jaman juga menjadi lebih meningkat. Adanya pelatihan ini membuat SMA Dharma Amiluhur mengambil langkah serius dengan pembuatan akun *e-learning* Moodle sendiri dan dibuatnya *e-learning* Moodle yang lebih profesional dan berbayar. Adapun pengembangan website *e-learning* yang telah dibuat oleh SMA Dharma Amiluhur imbas dari adanya pelatihan ini dapat diakses pada link www.eldas.smadharmamiluhur.sch.id yang menjadi kelebihan sekolah tersebut.

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada mitra menunjukkan telah diperolehnya website LMS milik SMA Dharma Amiluhur yang dibuat per kelas dengan pengembangan konten *course* berupa presensi, materi pembelajaran, video pembelajaran, diskusi, kuis, dan pengumpulan tugas. Website ini telah digunakan untuk pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sekolah dan siswa sangat terbantu dengan pembelajaran berbasis LMS Moodle. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Dharma Amiluhur berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sesuai perkembangan zaman dan tuntutan di masa pandemi Covid-19 ini. Lebih lanjut, SMA Dharma Amiluhur juga telah mengambil langkah serius dengan mengembangkan *e-learning* Moodle menjadi lebih profesional dan berbayar yang dapat diakses pada www.eldas.smadharmamiluhur.sch.id dan menjadi salah satu keunggulan sekolah tersebut.

Acknowledgement

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru di SMA Dharma Amiluhur karena telah menjadi mitra, peserta, dan peran aktifnya selama serangkaian pelatihan pengabdian ini berlangsung. Terima kasih pengabdian juga sampaikan kepada Pusat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan sukses.

Daftar Pustaka

- Amiroh. (2012). *Membangun E-Learning Dengan Learning Management System Moodle*. Sidoarjo: PT Berkah Mandiri.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cole, J. & Foster, H. (2008). *Using Moodle*. San Fransisco: O'Reilly Media.
- Fendy, P.Y. (2017). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Untuk Peserta Kursus di Swift English School Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(8), 813-827.
- Hakim, A.R. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran. *Kodifikasia*, 12(2), 167-183.

- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 184-192.
- Irianti, N.P., & Wijaya, E.M.S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 122-130.
- Miarso, Y.H. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: *Kencana*.
- Muazizah, N.M., Nurhayati, S., & Cahyono, E. (2016). Keefektifan Penggunaan E-learning Berbasis Moodle Berpendekatan Guided Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2), 1760-1768.
- Prasetya, A.T., Priatmoko, S., & Miftakhudin. (2008). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Pendekatan Chemo-Edutainment Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(2), 287-293.
- Rosali, E.S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSSE)*, 1(1), 21-30.
- Samsuddin, Y., Rahman, A., & Nadjib, M. (2013). Pemanfaatan E-Learning Moodle Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(1), 65-72.
- Solichah, A.S. (2018). Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23-46.
- Surjono, H.D. (2010). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Makalah. Disajikan dalam *Seminar MGMP Terpadu SMP/MTs Kota Magelang*.
- Wibowo, A.T., Akhlis, I. & Nugroho, S.E. (2014). Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa. *Scientific Journal of Informatics*, 1(2), 127-137.
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation. (Online) Tersedia: <https://Covid19.who.int/> (Diakses : 15 Oktober 2021)
- Yazdi, M. (2012). E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143-152.
- Zahrotunni'mah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol. 7 No. 3 (2020), 247-260.